

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu *field research* (penelitian lapangan) yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengadopsi data di lapangan¹. Adapun pengambilan datanya menggunakan metode survei. Metode survei yakni penelitian yang menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait objek yang diteliti². Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada generasi milenial usia 17-35 tahun yang sudah mengetahui investasi sukuk dan aplikasi Bibit.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kuantitatif yang mencakup pengumpulan dan analisis berbentuk angka. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk memberikan pola dan gambaran mengenai hubungan kausalitas. Data primer dari penyebaran kuesioner dipergunakan pada penelitian ini. Selain itu, data sekunder dari buku, artikel maupun jurnal dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses penelitian³.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi meliputi obyek/subyek dengan kuantitas serta ketentuan yang telah ditetapkan peneliti yang nantinya akan dijadikan suatu sampel⁴. Dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu sekumpulan wilayah yang didalamnya mengandung sesuatu yang akan diteliti. Oleh sebab itu, populasi penelitian ini

¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhira Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

² Adhi Kusumastuti, Ahmad Khoiron Mustamil, and Taofan Ali Achmadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

³ Anastasia Suci Sukmawati and Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 1.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 72.

adalah generasi milenial yang berusia 17-35 tahun di Kabupaten Kudus.

2. Sampel

Sampel diartikan bagian kecil dari keseluruhan serta kekhususan yang melekat pada populasi tersebut. Sampel dipergunakan sebagai perwakilan populasi dikarenakan populasinya besar sehingga tidak memungkinkan meneliti keseluruhan. Metode yang diterapkan untuk pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan tidak memberikan peluang sama kepada anggota menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel atas dasar ketentuan yang ditetapkan peneliti⁵. Ketentuan yang digunakan yaitu:

- 1) Responden tinggal atau berdomisili di Kabupaten Kudus
- 2) Responden pernah atau mengetahui investasi sukuk
- 3) Responden pernah atau mengetahui investasi melalui aplikasi Bibit

Perhitungan jumlah sampel menggunakan PLS-SEM. Menurut Hair et al, ada beberapa pedoman yang digunakan untuk menentukan jumlahnya sampel yaitu:

- 1) Saran sampel untuk penelitian deskriptif adalah 100 sampel, sedangkan penelitian korelasional sebanyak 50.
- 2) Jumlah sampel juga dapat diambil dengan cara jumlah indikator dikali 5 sampai 10^6 .

Berdasarkan penjabaran diatas, maka ukuran sampel penelitian ini dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka enam, sehingga dihasilkan:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 20 \times 6 \\ &= 120 \end{aligned}$$

Bersumber perhitungan tersebut, sehingga sampel yang dipakai pada penelitian ini sejumlah 120 sampel.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 154–156.

⁶ Hair et al, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Ed (New Jersey: Prentice Hall, 2010), 643.

C. Identifikasi Variabel

Dikarenakan kompleksitas permasalahan yang berkaitan dengan minat investasi maka peneliti membatasi permasalahan agar terfokus pada permasalahan yang diteliti. Variabel penelitian ini dibagi dua yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas yaitu variabel yang disangka penyebab adanya variabel terikat. Variabel bebas umumnya diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel independen penelitian ini yakni *Islamic financial literacy, herding, dan overconfidence.*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yakni variabel yang dijadikan pusat permasalahan pada penelitian.⁷ Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat investasi sukuk.

D. Variabel Operasional

Tabel 3. 1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
<i>Islamic Financial Literacy (X₁)</i>	<i>Islamic financial literacy</i> yaitu pemahaman dengan mengenal produk keuangan syariah serta mampu membedakan keuangan syariah dan konvensional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan investasi yang halal dan haram 2. Setiap investasi yang dijalankan tidak lepas dari untung dan risiko 3. Akad Ijarah dalam sukuk 4. Akad wakalah dalam sukuk 5. Mekanisme akad mudharabah 	Majid & Nugraha, “Crowdfunding and Islamic Securities: the Role of Financial Literacy” <i>Journal of Islamic Monetary Economics and Finance</i> 8, no 1 (2022)

⁷ Sgit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)* (Malang: MNC Publishing, 2016), 95.

<p><i>Herding</i> (X_2)</p>	<p><i>Herding</i> adalah kegiatan meniru seseorang untuk melakukan perbuatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutuskan membeli dan menjual berdasarkan keputusan teman 2. Pilihan perdagangan investasi berdasarkan rekan kerja 3. Waktu tertentu volume perdagangan investasi berdasarkan investor keluarga 4. Cepat melakukan perubahan keputusan berdasarkan <i>influencer</i> 	<p>Cao et al., “Behavioral Factors on Individual Investors’ Decision Making and Investment Performance: A Survey from the Vietnam Stock Market,” <i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> 8, no. 3 (2021)</p>
<p><i>Overconfidence</i> (X_3)</p>	<p><i>Overconfidence</i> adalah sikap percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya bahkan menganggap kemampuannya diatas kemampuan yang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya dapat menciptakan investasi yang menguntungkan 2. Memprediksi keuntungan sukuk di masa mendatang 3. Pengetahuan pasar modal 4. Betekad menilai portofolio investasi sukuk 5. Berinvestasi ketika menunjukkan 	<p>Herlina et al., “The Herding and Overconfidence Effect on the Decision Individual to Invest Stock”, <i>Journal of Economics and Business</i> 3, no 4 (2020).</p>

		kerugian 6. Memiliki tekad untuk menilai portofolio investasi 7. Tertarik investasi sukuk	
Minat Investasi (Y)	Minat investasi diartikan ketertarikan individu untuk melakukan investasi	1. Efektif dan efisien 2. Memiliki kelebihan dan dana dan sudah terdaftar sebagai investor 3. Keuntungan sesuai dengan prinsip syariah 4. Akan merekomendasikan orang lain	Majid & Nugraha, "Crowdfunding and Islamic Securities: the Role of Financial Literacy" Journal of Islamic Monetary Economics and Finance 8, no 1 (2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik kuisisioner. Teknik kuisisioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang telah dirancang sebelumnya untuk dibagikan kepada responden⁸. Peneliti menyebarkan kuisisioner yang ditujukan kepada investor sukuk di Kabupaten Kudus yang tergabung anggota Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus, Galeri BEI FEB UMK, dan investor umum (diluar tempat tersebut) yang ada di Kabupaten Kudus. Kuesioner di buat menggunakan bantuan *google form*. Pernyataan kuisisioner dinilai dengan mempergunakan skala *likert*. Skala *likert* diterapkan untuk menjelaskan indikator variabel dan sebagai tolak ukur. Skala likert yang dimaksud mempunyai 5 item yaitu:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Ragu-ragu/netral

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

- 4 = Setuju
5 = Sangat setuju⁹

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang diterapkan yaitu *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM). PLS-SEM dipilih karena untuk menguji dan memodelkan hubungan kausalitas antar variabel. PLS SEM meminimalkan kesalahan dengan tidak menerapkan metode kuadrat terkecil (OLS) dan tidak didasari banyak asumsi, walaupun sampel yang digunakan kecil.

Evaluasi model dalam PLS SEM terdiri dua tahap yakni *outer model* (pengukuran model) serta evaluasi atas *inner model* (struktural model).

1. Outer Model

Outer model dimanfaatkan untuk menunjukkan nilai keterkaitan antara indikator dengan variabel latennya. Analisis model ini melalui uji validitas maupun realibilitas. Dimana hasil uji tersebut sebagai syarat layak atau tidaknya untuk melanjutkan penelitian¹⁰.

a. Uji Validitas

Validitas dipergunakan dalam pengujian kevalidan variabel yang digunakan peneliti. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat mengukur kemampuan instrument dalam menjalankan fungsinya. Variabel dianggap valid jika instrumennya mampu mengukur seberapa besar dari nilai variabel yang diteliti. Hal tersebut dijalankan dengan melihat *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Uji validitas ini memiliki dua jenis yaitu:

a) *Convergent Validity*

Untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran suatu konstruk berkolerasi tinggi. Pengukuran *convergent validity* dapat dijalankan dengan memeriksa nilai *loading factor* maupun nilai AVE.

⁹ Sugiyono, 93.

¹⁰ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 445.

Nilai *outer loading* harus lebih dari 0,7 pada tiap variabel, sedangkan nilai AVE harus lebih dari 0,5.

b) *Dicriminant Validity*

Uji ini berkaitan atas prinsip yang menyatakan bahwa pengukuran pada konstruk yang berlainan semestinya tidak berkorelasi tinggi. Untuk mengetahui hal tersebut maka melihat korelasi *cross loading* dengan variabel latennya harus lebih dari 0,7. Atau dianggap mempunyai validitas diskriminan apabila akar kuadrat AVE dalam setiap konstruk lebih besar¹¹.

b. **Uji Composite Reliability**

Composite reliability digunakan untuk mengukur realibilitas konstruks. Kriteria yang dipakai adalah apabila *Cronbach Alpha* (α) maupun *composite realibility* lebih dari 0,7 untuk dikatakan realibel¹²

2. **Inner Model**

Inner model mendeskripsikan signifikansi pengaruh variabel eksogen atas variabel endogen. Proses analisis dan evaluasi terhadap inner model dapat dilaksanakan dengan memeriksa nilai *R-Square*, *Q² predictive relevance*, dan nilai signifikansi. Berikut penjelasannya:

a. **R-Square (R^2)**

R-square untuk mengukur kekuatan dari model structural yaitu menjelaskan pengaruh antara variabel laten dengan variabel eksogen. Hasil R^2 jika lebih dari 0,67 dianggap baik, dianggap moderat jika 0,33-0,67, dan menandakan lemah jika 0,3-0,19¹³.

b. **Q² Predictive Relevance**

Nilai Q^2 digunakan untuk memvalidasi model *goodness of fit model* yang berarti tidak menilai model

¹¹ Umi Narimawati et al., *Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020).

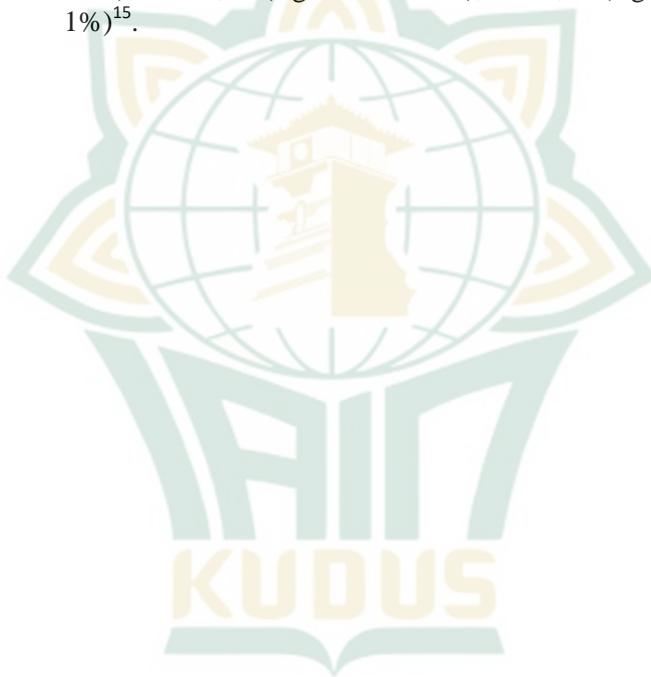
¹² Rahmad Solling Hamid and Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis* (Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019).

¹³ Wynne W Chin, *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research* (New Jersey: Lawrence Earlbaum Associates, 1998), 316.

secara keseluruhan. Q^2 dilakukan dengan menerapkan metode *blindfolding* yang mempertimbangkan nilai *Q-Square*. Jika nilai $Q^2 > 0$ maka terdapat relevansi prediktif dalam model penelitian. Uji ini dibagi tiga kategori yaitu 0.02 berpengaruh kecil, 0.15 berpengaruh sedang, 0,35 berpengaruh besar¹⁴.

c. Signifikansi Two-Tailed

Nilai signifikansi yang diterapkan (*two-tailed*) t-value 1,65 apabila yang digunakan adalah (signifikansi 10%), nilai 1,96 (signifikansi 5%), dan 2,58 (signifikansi 1%)¹⁵.



¹⁴ Jonathan Sarwono and Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Partial Least Square SEM (PLS SEM)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 24.

¹⁵ Hamid and Anwar, *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*, 43.